



**IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY* TERHADAP PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI KOTA BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NAMA : AMELIA DWI PRATIWI

NPM : 1915210051

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KOTA BINJAI

NAMA : AMELIA DWI PRATIWI
N.P.M : 1915210051
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 06 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr.E Lia Nazliana Nasution, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Dr Kiki Hardiansyah Siregar, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN I

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AMELIA DWI PRATIWI
NPM : 1915210051
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY TERHADAP
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KOTA
BINJAI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karyaorang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



6 April 2024

(Amelia Dwi Pratiwi)

SURAT PERNYATAAN II

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Dwi Pratiwi
Tempat/ Tanggal Lahir : Binjai/ 04 Maret 2002
NPM : 1915210051
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Jl. Melinjau, Binjai Utara

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasayang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakanseperlunya.



6 April 2024

(Amelia Dwi Pratiwi)

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Binjai memerlukan pendekatan yang berfokus pada *green economy* untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Jenis penelitian ini menggunakan data primer, dan model penelitian ini adalah model CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif implementasi *green economy* dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei sebagai instrumen utama pengumpulan data. Responden dipilih secara acak dari berbagai sektor ekonomi, termasuk industri, pertanian, dan sektor jasa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup indikator-indikator *green economy* dan pembangunan berkelanjutan dan diolah menggunakan Software SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis dan serta mengacu pada perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, hasil pembahasan penelitian bahwa variabel lingkungan dengan dinasti tutupan lahan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Binjai, sedangkan variabel ekonomi dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Binjai. Hasil penelitian regresi linier sederhana dengan R^2 sebesar 65,1% dapat mempengaruhi terhadap pembangunan berkelanjutan dan sisanya 34,9% tidak berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pembangunan Berkelanjutan, *Green Economy*, Lingkungan

ABSTRACT

Sustainable economic growth in Binjai City requires an approach that focuses on the greeneconomy to minimize negative impacts on the environment. This type of research uses primary data, and the research model is the CFA (Confirmatory Factor Analysis) model. This research aims to quantitatively measure the implementation of the green economy and its impact on sustainable development in Binjai City. This research uses quantitative methods with surveys as the main instrument for data collection. Respondents were randomly selected from various economic sectors, including industry, agriculture, and the service sector. Data was collected through a questionnaire which includes green economy and sustainable development indicators and processed using SPSS 23 software. Based on the results of the analysis and referring to the formulation of the problem and objectives in this research, the results of the research discussion show that environmental variables with land cover dynasties have a significant effect on development sustainable development in the city of Binjai, while economic and social variables do not have a significant effect on sustainable development in the city of Binjai. The results of simple linear regression research with R2 of 65.1% can influence sustainable development and the remaining 34.9% has no influence on sustainable development

Keyword: Sustainable Development, Green Economy, Enviroment

LEMBARAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap”.

(QS. AL-Insyrah; 5-6)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji Syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah “Implementasi *Green Economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Binjai”. Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam pembahasan maupun penyajian proposal ini.

Selama proses penyusunan proposal ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Yang tercinta kedua orang tua saya (Bapak Suparmin S.pd.,M.M dan Ibu Masriani S.pd) yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi kepada saya
3. *My best partner* Muhammad Saddam Novies, terima kasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran maupun materi.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. E Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas SosialSains Universitas Pembangunan Panca Budi
5. Ibu Wahyu Indah Sari, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi
6. Ibu Dr.E Lia Nazliana Nasution, S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing 1 yangtelah membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Kiki Hardiansyah Siregar, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Teruntuk seluruh pihak rekan teman, saudara dan seluruhnya yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya dengan lancar, terima kasih sebanyak – banyaknya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 6 April 2024

Penulis

(Amelia Dwi Pratiwi)

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Green Economy	8
2. Pembangunan Berkelanjutan.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir	17
D. Kerangka Konsep	18
E. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Metode Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi	22
2. Sampel.....	22
D. Variabel dan Data	23
1. Variabel	23
2. Data.....	24
E. Defenisi Operasional.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Uji Asumsi Klasik	25
1. Uji Normalitas Data	25
2. Uji Multikolinieritas.....	26

3. Uji Heterokedastsitas	26
H. Teknik Analisis Data	27
1. CFA (Confirmatory Factor Analysis).....	27
2. Analisis Regresi Berganda.....	27
3. Uji T.....	28
4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Data.....	29
B. Uji Asumsi Klasik.....	30
C. Analisis Data CFA.....	33
D. Regresi Linier Sederhana	38
E. Uji Hipotesis	39
F. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Binjai.....	2
Tabel 1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 1.3 Defenisi Operasional Variabel	24
Tabel 1.4 Karakteristik Responden.....	29
Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 1.6 Hasil Uji KMO	49
Tabel 1.7 Anti-image Matrices	50
Tabel 1.8 Communalities	51
Tabel 1.9 Total Variance Explained	52
Tabel 1.10 Hasil Component Matrix	53
Tabel 1.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	55
Tabel 1.12 Uji t.....	55
Tabel 1.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Persentase Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai ...	2
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	19
Gambar 2.4 Grafik P-P Plot.....	47
Gambar 2.5 Heteroskedastisitas	48
Gambar 1.6 Scree Plot.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Binjai adalah salah satu kota penting di Sumatera Utara. Dikatakan penting karena Binjai terletak di daerah strategis dimana Kota Binjai sendiri merupakan pintu gerbang Kota Medan menuju Provinsi Aceh. Letaknya kurang lebih 22 kilometer di sebelah Kota Medan. Sebelum berstatus Kotamadya, Binjai adalah Ibukota Kabupaten Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah Barat dan Utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur dan Selatan.

Saat ini kota Binjai gencar melakukan pembangunan guna memajukan kota Binjai. Menurut Moesa (Moesa, 2002) “Pembangunan adalah upaya secara sadar memanfaatkan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk meningkatkan perikehidupan dan kesejahteraan”. Oleh karena itu kegiatan ekonomi dan lingkungan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Ada tiga pilar dari *green economy* yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial. Dengan lingkungan yang asri, ekonomi yang mencukupi dan sosial yang baik, akan membuat pembangunan berkelanjutan berjalan dengan lancar dan sesuai target yang ditentukan.

Kota Binjai merupakan kota yang kini sedang berkembang dalam hal industri. Dengan besarnya tingkat konsumsi masyarakatnya, menjadikan kota Binjai sasaran investasi perusahaan-perusahaan franchise nasional maupun internasional dan semakin metropolitan.

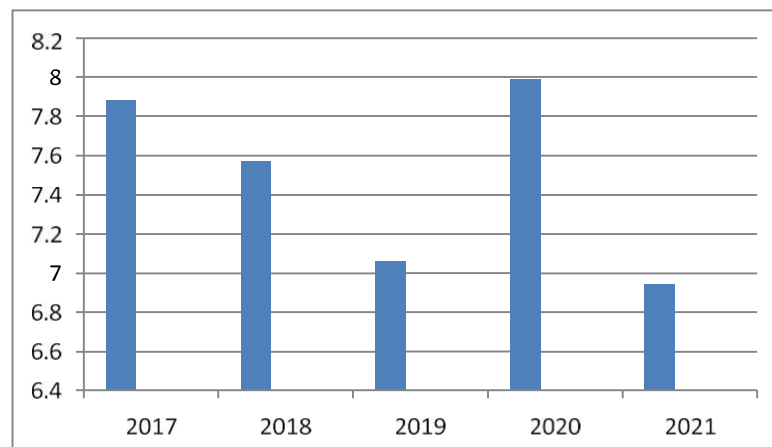
Berikut ini adalah data pendapatan asli daerah di Kota Binjai yang terealisasi selama beberapa tahun.

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Binjai

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2017	78.000.000
2018	75.000.000
2019	70.000.000
2020	76.000.000
2021	69.000.000

Sumber : BPS, 2023

Jika dilihat dari sisi persentase pertumbuhan pendapatan Kota Binjai yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1

Diagram Persentase Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai

Pada gambar diatas, terlihat jelas bahwa persentase pertumbuhan pendapatan Kota Binjai berfluktuasi atau naik turun. Naik dan turunnya pertumbuhan pendapatan asli daerah, sangat dipengaruhi oleh jumlah dan jenis pajak, retribusi yang dipungut oleh pemerintah dan kurang insentifnya aparat pengelola dalam melaksanakan pemungutan pajak dan retribusi. Peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah tidak hanya diperoleh dari pajak dan retribusi daerah, tetapi juga diperoleh dari pos- pos bagian laba perusahaan milik daerah (BUMD).

Seiring dengan perkembangan industrilisasi, lingkungan menjadi tercemar dikarenakan limbah-limbah yang dihasilkan oleh industri itu sendiri, baik pencemaran udara, pencemaran tanah, ataupun pencemaran air. Adapun efek dari perkembangan industrilisasi yaitu terjadinya perubahan iklim. Kasus ini merupakan kasus yang fenomenal yang mana menjadi perhatian berbagai pihak baik ditingkat internasional, nasional, maupun lokal, dikarenakan dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim ini disebabkan oleh meningkatnya gas rumah kaca (GRK) yang dapat disebabkan oleh aktifitas industri terutama karbondioksida (CO_2) yang terjadi karena pembakaran bahan bakar fosil dan juga residu limbah industri yang berupa gas.

Salah satu contoh dari pencemaran lingkungan yaitu bertambah pula volume sampah akibat dari kegiatan manusia ataupun industri tersebut. Dampak nyata yang telah dirasakan adalah menggunungnya tumpukan sampah yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Fenomena tersebut sebagai salah satu tolakukur bahwa TPA merupakan satu-satunya alternatif utama dan terakhir dalam penanganan sampah bagi sebagian besar masyarakat di Kota Binjai. Namun pada kenyataannya pola himpun-

angkut-buang tersebut justru menyebabkan masalah baru, di samping itu banyak jenis-jenis sampah yang membutuhkan waktu lama untuk bisa terurai. Lamanya waktu penguraian sampah tersebut tidak sebanding dengan cepatnya laju pertumbuhan sampah dan sempitnya lahan TPA Kota Binjai. Hal ini yang dapat menyebabkan munculnya beberapa masalah-masalah baru. Seperti *overloadnya* TPA, semakin menyempitnya lahan, pencemaran lingkungan bagi warga sekitar yang akan menghambat kegiatan ekonomi dan pembangunan ekonomi di Kota Binjai.

Penelitian *green economy* melalui tinjauan literatur telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang membahas terkait *green economy*, bertumpu pada kebijakan fiskal dan instrument pendanaan untuk perubahan iklim (Makmun, 2016). Penelitian Dewi Wungkus Antasari yang membahas terkait implementasi *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri, lebih banyak membahas mengenai kerusakan lingkungan akibat sampah yang menggunung (Antasari, 2019).

Pentingnya menjaga iklim ekonomi yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang dengan fokus utama terhadap kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk dan menciptakan lapangan kerja perlu menjadi fokus pembuat kebijakan. Dengan demikian konsep ekonomi hijau diperlukan dalam rangka mendukung kesejahteraan dan keadilan pelaku pasar domestik agar diberi kesempatan untuk mengembangkan perekonomian Indonesia. Adanya ekonomi hijau bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan rakyat dan menjaga perekonomian nasional. Oleh karena itu dalam pembangunan mikro dan makro ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah harus mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam pelaksanaannya.

Terdapat 5 (lima) prinsip pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau, yaitu :

1. Ekonomi hijau harus mampu menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.
2. Harus mampu menciptakan kesetaraan untuk berbagai periode generasi.
3. Harus mampu memelihara, memulihkan, dan berinvestasi dalam berbagai kegiatan yang berbasis sumber daya alam.
4. Diharapkan mampu mendukung tingkat konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
5. Harus didukung oleh sistem yang kuat, terintegrasi, dan akuntabel.

Berbagai isu terkait *green economy* terhadap dampaknya kepada negara yang tidak menentu membuat ketertarikan penulis untuk meneliti **“Implementasi *Green Economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kerusakan lingkungan hidup yang dihadapi Kota Binjai
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya *green economy* di Kota Binjai.
3. Peran BAPPEDA dalam mendukung implementasi *green economy* dalam pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan, penelitian ini akan membatasi permasalahan yang dibahas sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

green economy dalam pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai.

2. Penelitian ini akan menganalisis seberapa jauh faktor-faktor *green economy* berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai.
3. Objek penelitian ini di fokuskan pada masyarakat di Kota Binjai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh yang relevan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *green economy* (tutupan lahan, sampah terkecil, penurunan emisi, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, produktivitas pertanian dan tenaga kerja) terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang relevan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *green economy* (tutupan lahan, sampah terkecil, penurunan emisi, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, produktivitas pertanian dan tenaga kerja) terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya di bidang ekonomi pembangunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain yang berminat di bidang ekonomi pembangunan.

b. Bagi Kota Binjai

Penelitian ini dapat memberikan saran dan juga umpan balik bagi Kota Binjai, agar dapat lebih berupaya meningkatkan kebijakan- kebijakan dalam mengimplementasikan *green economy* pada pembangunan berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat menambah wawasan mengenai implementasi *green economy* dalam pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini tentu dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan teori yang telah diterima selama berada dibangku kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Green Economy

Green economy merupakan bentuk perekonomian yang tidak hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tapi juga mementingkan dampaknya ke lingkungan (Wu, et al., 2020). Bercermin pada kondisi yang ada sekarang ini, pendekatan *Green Economy* juga dapat diartikan sebagai suatu model pendekatan pembangunan yang tidak hanya mengandalkan pembangunan ekonomi yang berbasis eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan, ekonomi hijau dapat juga dikatakan sebagai suatu lompatan besar dalam meninggalkan praktik-praktik ekonomi yang hanya memikirkan dan mementingkan keuntungan jangka pendek (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2010).

Ekonomi hijau didefinisikan sebagai rendah karbon, hemat sumber daya dan inklusif secara sosial. Dalam ekonomi hijau, pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan didorong oleh investasi publik dan swasta ke dalam kegiatan ekonomi, infrastruktur dan aset yang memungkinkan pengurangan emisi karbon dan polusi, peningkatan energi dan efisiensi sumber daya, dan pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem (UNEP, 2022).

Ekonomi hijau harus mengatasi masalah skala ekonomi secara keseluruhan, melalui penempatan material dan energi. Pertumbuhan GDP dapat terus berlanjut jika kita hanya membuat produk hijau. Konsep 'ekonomi hijau' berguna sejauh melibatkan

pembuat kebijakan, ekonomi, dan pelaku bisnis dalam dialog kritis dengan pemangku kepentingan lain yang bertujuan membandingkan jalur alternatif untuk pembangunan. Perbandingan tersebut kemudian harus mempertimbangkan kriteria ekonomi di samping kriteria sosial, politik, budaya, dan ekologi yang berkelanjutan. Kebijakan dan praktik ekonomi mengatur seberapa berkelanjutan jalur pembangunan karena mendorong dua penyebab utama: produksi limbah yang berlebihan dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan serta pendorong utama kesejahteraan pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan.

Menciptakan masa depan yang berkelanjutan untuk lingkungan membutuhkan komitmen masyarakat bersama untuk pekerjaan yang lebih hijau, produksi dan konsumsi yang lebih hijau, serta teknologi yang lebih hijau untuk energi, transportasi, pertanian, pengelolaan limbah, pasokan air dan sanitasi air limbah, serta pencegahan penyakit dan kesehatan. Tidak hanya satu sektor atau topik yang menjadi perhatian tetapi semua secara eksplisit terkait sebagai sistem sosial ekonomi dan ekologi yang dinamis. Pemikiran dan tindakan ekonomi hijau yang autentik dan inovatif dapat membentuk konsep baru “ekonomi” yang intinya adalah keberlanjutan dan keadilan sosial (Anwar, 2022).

Indonesia memiliki Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009, namun tidak menjelaskan mengenai ekonomi lingkungan hidup yang akan diwujudkan karena hanya memberikan instrumen untuk mencapai tujuan yang belum jelas tersebut. Instrumen ekonomi lingkungan hidup ini hanya membahas mengenai pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Konsep ekonomi hijau sangat penting untuk memandu kebijakan pembangunan

berkelanjutan, karena konsep ini menjadi inti permasalahan maupun mengatur ekonomi dengan cara yang sesuai dengan prasyarat ekologis lokal dan global serta dinamika jangka panjang. Umat manusia menghadapi tantangan serius dalam beberapa dekade mendatang, yaitu perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, meningkatnya ketidaksetaraan, dan tantangan lain. Krisis global sistemik ini tidak dapat ditangani secara terpisah, karena semuanya saling terkait. Tetapi sistem ekonomi kita tidak cukup cocok untuk memberikan keseimbangan yang baik antara tujuan lingkungan dan sosial. Ekonomi pada dasarnya adalah kumpulan aturan dan norma yang menghargai beberapa perilaku. Dalam bentuknya saat ini, ekonomi kita mendorong konsumsi yang berlebihan, menurunkan ikatan komunal, dan menghancurkan kekayaan alam.

Ada 3 (tiga) indikator dalam penentuan penerapan *Green Economy* yang efektif :

- a) *Low Carbon* : bagaimana pembuangan karbon sebagai limbah industri dalam kegiatan industri dan apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau melebihi dari standar, sebaiknya proses pengelolaan limbah hasil pembuangan menghasilkan low carbon.
- b) *Resource Efficient* : bagaimana penggunaan sumber daya (resource) dalam proses atau kegiatan industri apakah sudah efisien dalam penggunaannya atau tidak efisien.
- c) *Socially inclusive* : dimana dalam hal ini dinyatakan apakah proses atau aktifitas industri ini manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat umumnya, atau sebaliknya menambah ketimpangan/ketidakadilan atau angka kemiskinan semakin meningkat.

2. Pembangunan Berkelanjutan

Keberlanjutan ekonomi merupakan proses pembangunan yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan ekonomi.

Ordóñez dan Duinker (Ordóñez, C & Dunker, 2010) menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah:

- a) Sebuah kapasitas dalam memelihara stabilitas ekologi, sosial dan ekonomi dalam transformasi jasa biosfir kepada manusia.
- b) Memenuhi dan optimasi kebutuhan pada saat ini dan generasi mendatang.
- c) Kegigihan atas sistem yang diperlukan dan dikehendaki (sosio-politik atau alam) dalam waktu tak terbatas.
- d) Integrasi dari aspek etika, ekonomi, sosial dan lingkungan secara koheren sehingga generasi manusia dan makhluk hidup lain dapat hidup pada saat ini maupaun pada masa mendatang tanpa batas.
- e) Memenuhi kebutuhan dan aspirasi dibawah faktor pembatas lingkungan, sosial dan teknologi.
- f) Hidup secara harmoni dengan alam dan yang lainnya.
- g) Menjaga kualitas hubungan antara manusia dan alam.

Menurut Nurkolis (Nurkholis, 2016) menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya beberapa hal, yaitu:

- a) Pemerataan manfaat hasil – hasil pembangunan antar generasi yang berarti bahwa pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas – batas yang wajar dalam kendali ekosistem serta diarahkan pada sumber daya alam yang lestari dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang tidak *renewable*.
- b) Pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadinya gangguan.
- c) Ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.
- d) Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan sumber daya alam yang berkelanjutan antar generasi.
- e) Mempertahankan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang.
- f) Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang.
- g) Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang

berkelanjutan pada hakekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya merupakan pembangunan ekonomi namun juga pembangunan intelektual, emosional, moral dan spiritual. Keberlanjutan adalah kunci utama menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dunia, seperti akses makanan yang tidak tercukupi, degradasi lingkungan, penurunan sumber daya alam dan hilangnya hutan serta memburuknya gizi dan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (kemiskinan). Pembangunan berkelanjutan ialah tantangan umum bagi komunitas global, yang telah menjadi tujuan dan diakui secara luas bagi masyarakat.

Reksohadiprojo dan Pradono (1994) menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan memerlukan dasar pengurusan sumberdaya alam dan tenaga yang bertanggungjawab dan harus memenuhi lima syarat. Kelima syarat tersebut adalah :

- a) Menjamin kesinambungan pengeluaran dan alam sekitar yang baik dimasa yang akan datang.
- b) Menggerakkan ekonomi ke arah penggunaan yang lebih baik
- c) Mencegah kerusakan lingkungan
- d) Tenaga yang bertanggung jawab
- e) Tidak menimbulkan resiko besar pada generasi yang akan datang

Dari berbagai macam pengertian tentang pembangunan berkelanjutan maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan sumber daya alam masyarakat pada saat sekarang tanpa harus mengurangi sumber daya alam bagi generasi yang akan datang untuk mencukupi

kebutuhannya yang tidak terlepas dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memenuhi kebutuhan aspirasi manusia.

Prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan berkonsentersasi kepada tiga buah pilar yakni pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk menjamin tercapainya keharmonisan antara ketiga buah pilar tersebut pelaksanaan pembangunan haruslah mengacu kepada prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan. Setidaknya ada empat butir prinsip - prinsip pembangunan berkelanjutan (Zulkifli, 2013). Prinsip - prinsip tersebut meliputi :

- a) Pemerataan dan keadilan sosial. Prinsip pertama ini mempunyai makna bahwa proses pembangunan harus tetap menjamin pemerataan sumber daya alam dan lahan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Pembangunan juga harus menjamin kesejahteraan semua lapisan masyarakat.
- b) Menghargai keaneragaman (diversity). Keaneragaman hayati dan keaneragaman budaya perlu dijaga dalam menjamin keberlanjutan. Keaneragaman hayati berhubungan dengan keberlanjutan sumber daya alam, sedangkan keaneragaman budaya berkaitan dengan perlakuan merata terhadap setiap orang.
- c) Menggunakan pendekatan integratif. Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam. Dimana manusia dan alam merupakan unsur yang tidak dapat berdiri sendiri.
- d) Perspektif jangka panjang, dalam hal ini pembangunan berkelanjutan berorientasi tidak hanya masa sekarang akan tetapi masa depan. Untuk menjamin generasi mendatang mendapatkan kondisi lingkungan yang sama atau bahkan lebih bahkan lebih baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh para peneliti dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Wungkus Antasari (2019)	Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri	Kualitatif	Cara untuk menerapkan teori ekonomi hijau di Kediri adalah dengan program 3R (<i>reduce, reuse, dan recycle</i>).
2.	Muhkamat Anwar (2022)	Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral	Deskriptif	Penerapan ekonomi hijau mampu mendorong pemulihan ekonomi nasional serta permasalahan dibidang multilateral
3.	Ayu Multika. S. Andy Fefta. W. & Abdul Wachid (2018)	Penerapan konsep <i>green economy</i> Dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan (studi pada dusun kungkuk, desa punten kota batu)	Kualitatif	Penerapan prinsip-prinsip pembangunan berwawasan lingkungan di Kota Batu, Penerapan prinsip-prinsip <i>green economy</i> pada pengembangan Kampung Wisata Kungkuk belum diterapkan sepenuhnya.

4.	Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia (2021)	Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep <i>Green Economy</i> Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)	Kualitatif	Seluruh desa wisata telah melakukan pengelolaan dengan menerapkan konsep <i>green economy</i> dan pandemi covid-19 yang melanda memberikan dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata, tak terkecuali pengelola desa wisata.
5.	Anom Prianto, Elva Fairuz Anbia & dkk (2021)	Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di Provinsi Bali	Deskriptif	<i>Program Clean and Green</i> masih perlu ditingkatkan lagi. Pemerintah daerah dapat memberikan penegasan atas aturan yang sudah dibuat selaa ini.
6.	Alvin Prasetyo (2021)	Penerapan Kebijakan <i>Green Economy</i> Di Tujuh Sektor Industri Kecil Dan Menengah Jawa Timur	Kualitatif	Banyak industri di Jawa Timur memiliki nilai efisiensi dibawah angka satu, kemudian sampel industri yang digunakan penelitian belum masuk kategori industri hijau.
7.	Dwi Rahmayani, Rizka Yuliani, & dkk (2022)	Peningkatan Kapabilitas <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan	Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep <i>green economy</i> , belum maksimalnya

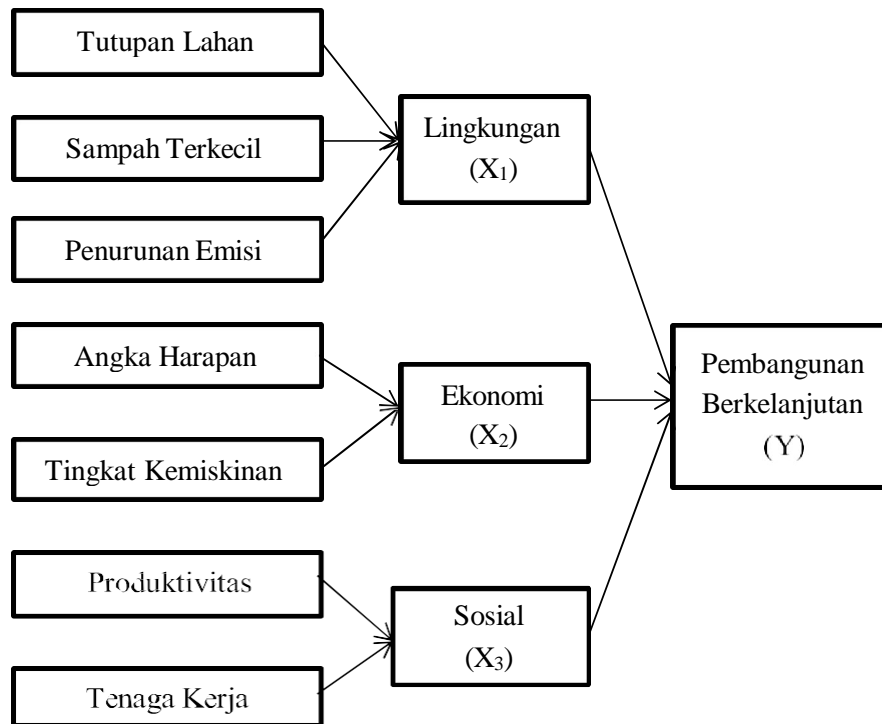
		Pembangunan Berkelanjutan		pemanfaatan potensi, perlunya pembinaan usaha ramah lingkungan dan berkelanjutan serta perlunya edukasi mengenai sampah pada pengelolaanya
--	--	---------------------------	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka berpikir untuk mengembangkan konteks dan pemikiran penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2018). Sebuah kerangka berpikir bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber- sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka berpikir membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka berpikir dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka berpikir.

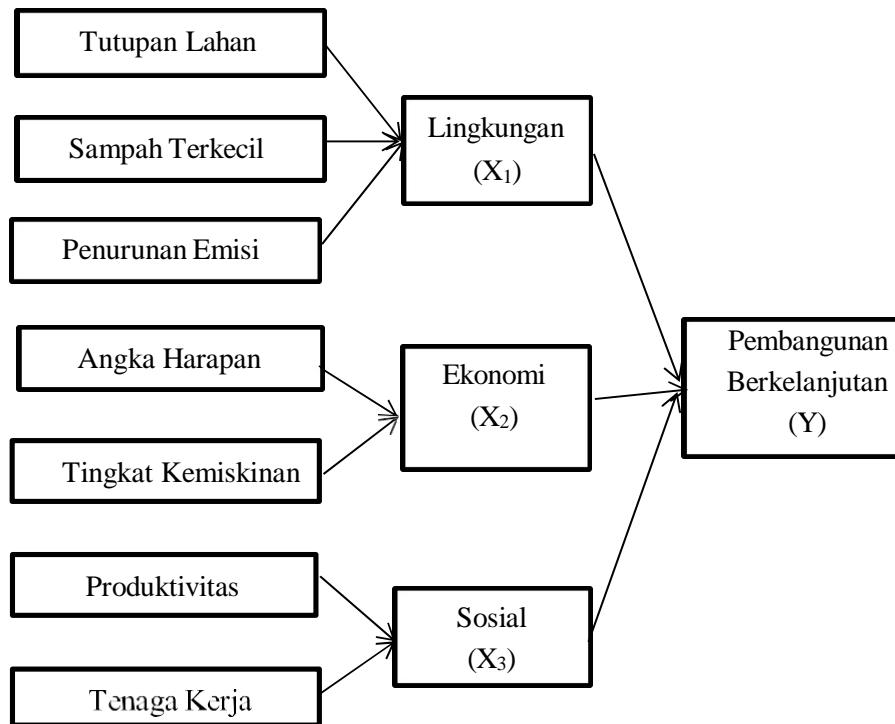
Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



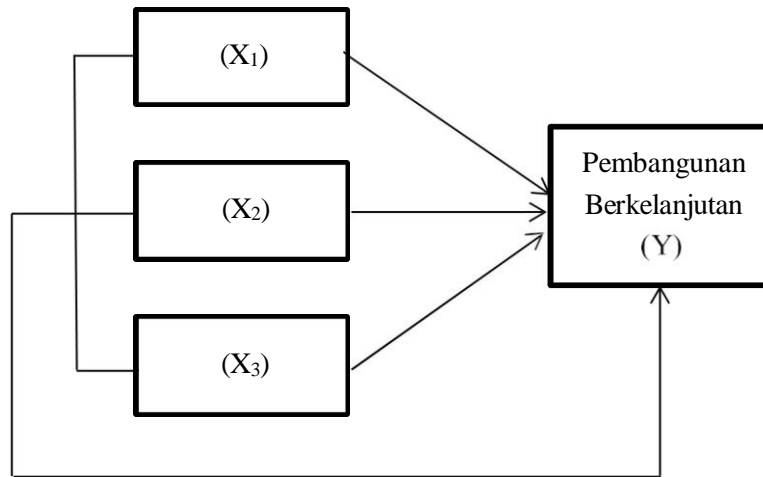
D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konsep penelitian ini dibagi menjadi II tahap, tahap I yaitu kerangka konsep menggunakan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Untuk tahap II yaitu kerangka konsep yang menggunakan metode regresi berganda. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan kerangka konsep penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kerangka Konsep**I. Kerangka Konsep CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)**

II. Kerangka Konsep Regresi Berganda



E. Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat pengaruh yang relevan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *green economy* (tutupan lahan, sampah terkecil, penurunan emisi, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, produktivitas pertanian dan tenaga kerja) terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Binjai.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Binjai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena-fenomena atau gejala sosial di masyarakat saling berhubungan dengan satu sama lain (Sugiyono, 2017).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang di peroleh.

Adapun metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor dalam permasalahan ini yaitu metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) karena dalam metode tersebut model dibentuk terlebih dahulu, jumlah variabel laten ditentukan oleh analisis, pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel teramati ditentukan lebih dahulu, beberapa efek langsung variabel laten terhadap variabel teramati dapat ditetapkan sama dengan nol atau suatu konstanta, kesalahan pengukuran boleh

berkorelasi, kovarian variabel-variabel laten dapat diestimasi atau ditetapkan pada nilai tertentu, dan identifikasi parameter diperlukan (Wijanto, 2018).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji (Harinaldi, 2005). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk kota Binjai yang berjumlah 300.009 Jiwa.

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian, atau *subset* (himpunan bagian), dari suatu populasi” (Harinaldi, 2005). Untuk jumlah populasi yang terlalu banyak akan diambil sebagian untuk dijadikan sampel dengan harapan jumlah sampel yang di ambil dapat mewakili populasi yang ada.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan batas kesalahan 10% dalam penelitian yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel (10%)

$$n = \frac{300.009}{1 + 300.009 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{300.009}{3.000,1}$$

$n = 99,99$ dibulatkan menjadi 100

Jadi, batas minimum jumlah sampel / responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 Jiwa.

D. Variabel dan Data

1. Variabel

a) Variabel Independen

1) Lingkungan (X1)

Variabel independen lingkungan terdiri dari tiga dimensi yaitu tutupan lahan, sampah terkecil, dan penurunan emisi

2) Ekonomi (X2)

Variabel independen ekonomi terdiri dari dua dimensi yaitu angka harapan hidup dan tingkat kemiskinan.

3) Sosial (X3)

Variabel independen sosial terdiri dari dua dimensi yaitu produktivitas pertanian dan tenaga kerja.

b) Variabel Dependen

1) Pembangunan Berkelanjutan (Y)

Pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang.

2. Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Dataprimer merupakan data yang dicatat langsung oleh peneliti melalui hasil kuisioner dan wawancara mengenai masalah-masalah menyangkut implementasi green economy pada pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai.

E. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Skala
1.	Pembangunan Berkelanjutan (Y)	Pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang.	Ordinal
2.	Lingkungan (X1)	Menurut Ahmad (1987) Lingkungan adalah suatu kesatuan dengan kehidupan para manusia.	Ordinal

3.	Ekonomi (X2)	Menurut Adam Smith, ekonomi adalah ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu.	Ordinal
4.	Sosial (X3)	Menurut Enda M.C, sosial adalah suatu cara tentang bagaimana setiap individu saling berhubungan satu dan lainnya.	Ordinal

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik penelitian data menggunakan skala sebagai alat pengumpul data. Peneliti akan menggunakan empat skala pengukuran yaitu skala pengukuran lingkungan, ekonomi, dan sosial. Skala yang digunakan adalah model skala likert, yaitu pernyataan pendapat yang disajikan kepada responden yang memberikan indikasi pernyataan setuju atau tidak setuju. Jawaban dari setiap item instrument ini memiliki rentang dari tertinggi (sangat positif) sampai terendah (sangat negatif). Adapun cara subjek memberikan jawaban terhadap skala model likert ini adalah dengan memberikan tanda ceklist (\surd) pada salah satu alternatif jawaban.

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2018). Nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” (Ghozali, 2018). Sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance Variance Inflation Faktor (VIF) apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 angka maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak menjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y

adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

H. Teknik Analisis Data

a. CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Dalam CFA, peneliti harus memiliki gambaran yang spesifik mengenai (a) jumlah faktor, (b) variabel yang mencerminkan suatu faktor dan (c) faktor-faktor yang saling berkorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, maka akan digunakan metode analisis regresi berganda dan juga menggunakan SPSS.

Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut : $Y = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$

Keterangan :

Y = Pembangunan Berkelanjutan

β = Nilai Konstanta

X1 = Lingkungan

X2 = Ekonomi

X3 = Sosial

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari variabel X

c. Uji T

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang positif atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

d. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Binjai yang berusia minimal 20 Tahun.

1. Karakteristik Responden

Penyajian data identitas responden bertujuan untuk mengenal keadaan responden yang diteliti, sehingga lebih memudahkan pemahaman permasalahan yang diperoleh dalam penelitian.

Tabel 1.4

Karakteristik Responden

Informasi Responden		Jumlah	Total	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	47	100	47%
	Laki-laki	53		53%
Usia	20-30	28	100	28%
	31-40	41		41%
	41-50	19		18%
	51 Ke atas	12		12%
endidikan Terakhir	SD	28	100	28%
	SMP	24		24%
	SMA	35		35%
	S1	10		10%
	Lainnya	3		3%

Distribusi rsgonden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden paling banyak ialah laki-laki yaitu sebanyak 53 orang atau sebesar 53%,

sedangkan responden yang paling sedikit ialah perempuan yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 47%. Penelitian ini di dominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki.

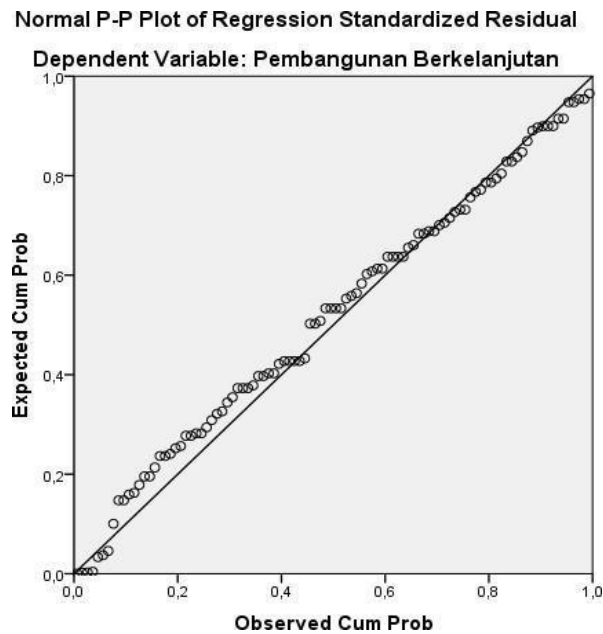
Distribusi responden berdasarkan rentang usia menunjukkan bahwa responden paling banyak ialah memiliki rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 41 orang atau sebanyak 41%, sedangkan responden yang paling sedikit ialah terdapat pada rentang usia 51 tahun ke atas yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 12%. Penelitian ini di dominasi oleh responden yang memiliki rentang usia 31- 40 tahun.

Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden paling banyak ialah memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 orang atau sebanyak 35%, sedangkan responden yang paling sedikit ialah terdapat pada pendidikan dalam kategori lainnya yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 3%. Penelitian ini di dominasi oleh responden yang memiliki pendidikan SMA.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik normal plot yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi normal. Hasil dari output SPSS terlihat Gambar 2.4.



Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Gambar 2.4. Grafik P-P Plot

Dari gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut ini disajikan cara mendeteksi Multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tabel 1.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tutupan Lahan	1,000	1,000

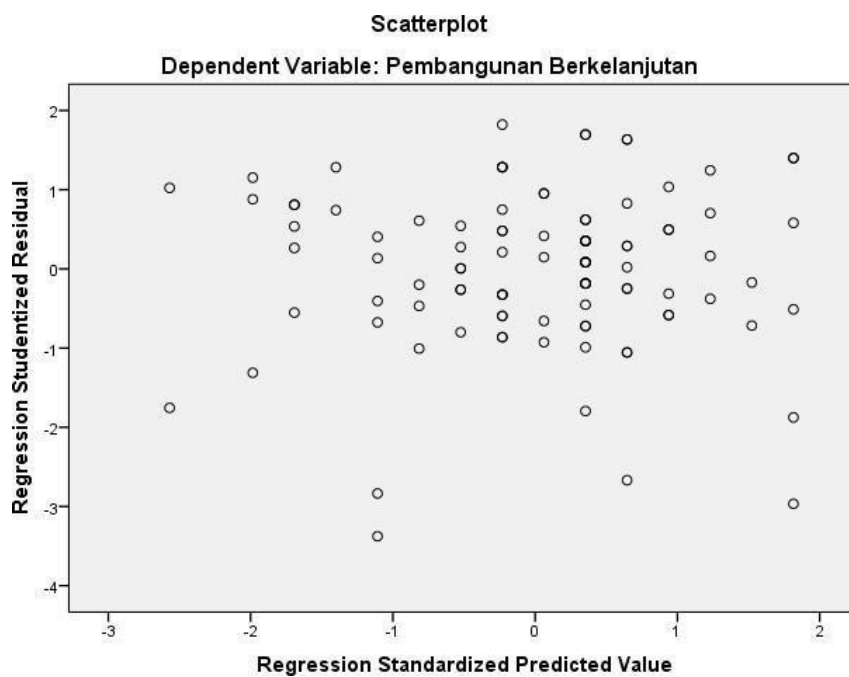
a. Dependent Variable: Pembangunan Berkelanjutan

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai VIF dari nilai tutupan lahan lebih kecil atau dibawah 10 ($VIF < 10$), ini berarti tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Nilai Tolerance dari nilai lingkungan lebih besar dari 0,1 ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Gambar 2.5 Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2.5 dapat terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Analisis Data CFA

1. Uji KMO

Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel dan data yang digunakan dapat memenuhi syarat dilakukannya analisis faktor atau tidak.

Syaratnya adalah nilai KMO-nya harus lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikan harus lebih kecil dari 0.05. Berikut tabel hasil uji KMO :

Tabel 1.6 Hasil Uji KMO

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,768
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	208,878
	df	21
	Sig.	,000

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa nilai KMO sebesar $0,768 > 0,05$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ini berarti memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis faktor dan penelitian dapat dilanjutkan.

2. Anti Image Matrices

Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai $MSA > 0,50$. Berikut tabel Anti- image Matrices.

Tabel 1.7
Anti-image Matrices

		Anti-image Matrices						
		Tutupan Lahan	Sampah Terkecil	Penurunan Emisi	Angka Harapan Hidup	Tingkat Kemiskinan	Produktivitas Tenaga Kerja	
Anti-image Covariance	Tutupan Lahan	,521	-,213	-,133	,044	-,148	,024	-,154
	Sampah Terkecil	-,213	,588	-,121	,001	-,031	-,099	-,005
	Penurunan Emisi	-,133	-,121	,581	-,248	,059	,013	,014
	Angka Harapan Hidup	,044	,001	-,248	,553	-,193	-,035	-,125
	Tingkat Kemiskinan	-,148	-,031	,059	-,193	,565	-,219	,086
	Produktivitas	,024	-,099	,013	-,035	-,219	,660	-,170
	Tenaga Kerja	-,154	-,005	,014	-,125	,086	-,170	,755
Anti-image Correlation	Tutupan Lahan	,768 ^a	-,385	-,242	,082	-,273	,040	-,246
	Sampah Terkecil	-,385	,823 ^a	-,208	,002	-,053	-,159	-,007
	Penurunan Emisi	-,242	-,208	,757 ^a	-,437	,102	,021	,021
	Angka Harapan Hidup	,082	,002	-,437	,741 ^a	-,346	-,059	-,194
	Tingkat Kemiskinan	-,273	-,053	,102	-,346	,737 ^a	-,359	,132
	Produktivitas	,040	-,159	,021	-,059	-,359	,789 ^a	-,240
	Tenaga Kerja	-,246	-,007	,021	-,194	,132	-,240	,771 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Diketahui nilai MSA dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Tutupan Lahan sebesar $0,768 > 0,50$
- b. Sampah Terkecil sebesar $0,832 > 0,50$
- c. Penurunan Emisi sebesar $0,757 > 0,50$
- d. Angka Harapan Hidup sebesar $0,741 > 0,50$
- e. Tingkat Kemiskinan sebesar $0,737 > 0,50$
- f. Produktivitas sebesar $0,789 > 0,50$
- g. Tenaga Kerja sebesar $0,771 > 0,50$

Dari hasil diatas, diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah lebih besar dari 0,50, maka persyaratankedua dalam analisis analisis faktor ini pun terpenuhi.

3. *Communalities*

Tabel *communalities* ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction* lebih besar dari 0.50. Dibawah ini merupakan tabel *Communalities* :

Tabel 1.8 Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
Tutupan Lahan	1,000	,574
Sampah Terkecil	1,000	,518
Penurunan Emisi	1,000	,474
Angka Harapan Hidup	1,000	,516
Tingkat Kemiskinan	1,000	,497
Produktivitas	1,000	,417
Tenaga Kerja	1,000	,317

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Diketahui nilai *Extraction* dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Tutupan Lahan sebesar $0,574 > 0,50$
- b. Sampah Terkecil sebesar $0,518 > 0,50$
- c. Penurunan Emisi sebesar $0,474 < 0,50$
- d. Angka Harapan Hidup sebesar $0,516 > 0,50$
- e. Tingkat Kemiskinan sebesar $0,497 < 0,50$
- f. Produktivitas sebesar $0,417 < 0,50$
- g. Tenaga Kerja sebesar $0,317 < 0,50$

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Tutupan Lahan, Sampah Terkecil, dan Angka Harapan Hidup yang dapat digunakan untuk menjelaskan faktor.

4. Total Variance Explained

Total variance explained menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Syarat untuk menjadi sebuah faktor adalah nilai Eigenvalue harus lebih besar dari 1. Berikut tabel Total Variance Explained :

Tabel 1.9
Total Variance Explained

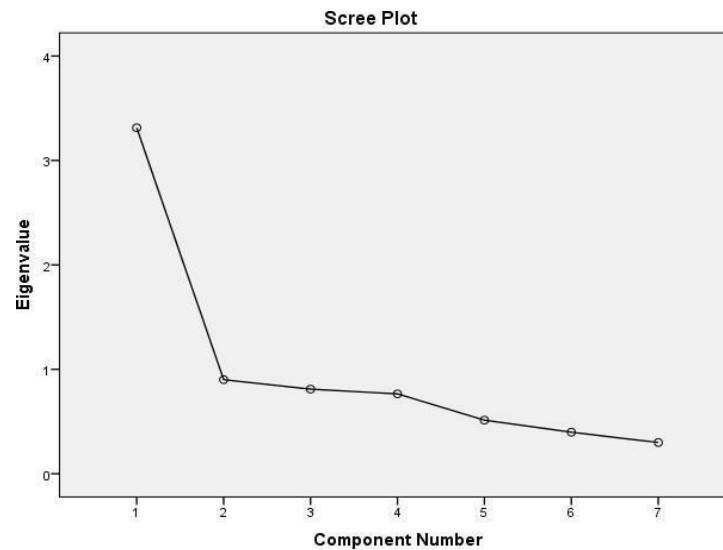
Component	Initial Eigenvalues			Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
	1	3,313	47,334	47,334	3,313	47,334
2	,901	12,872	60,206			
3	,810	11,569	71,775			
4	,765	10,934	82,709			
5	,513	7,333	90,042			
6	,398	5,682	95,724			
7	,299	4,276	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel output Total Variance Explained pada bagian “Initial Eigenvalues”, maka ada 1 (satu) faktor yang dapat terbentuk dari 7 variabel yang di analisis. Nilai Eigenvalue Component 1 sebesar $3,313 > 1$, maka menjadi faktor satu dan mampu menjelaskan 47,334% variasi.

5. Scree Plot

Gambar scree plot ini dapat juga menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk. Caranya dengan melihat nilai titik component yang memiliki nilai Eigenvalue > 1 .



Gambar 1.6 Scree Plot

Dari gambar scree plot di atas, ada 1 titik component yang memiliki nilai Eigenvalue > 1 , maka dapat diartikan bahwa ada 1 faktor yang dapat terbentuk.

6. Hasil Component Matrix

Component matrix ini menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk.

Tabel 1.10
Hasil Component Matrix
Component Matrix^a

	Component
	1
Tutupan Lahan	,758
Sampah Terkecil	,720
Penurunan Emisi	,689
Angka Harapan Hidup	,718
Tingkat Kemiskinan	,705
Produktivitas	,646
Tenaga Kerja	,563

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Dari output di atas, terlihat hanya ada 1 (satu) faktor component matrix yang terbentuk. Pada variabel tutupan lahan, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0,758. Pada variabel sampah terkecil, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0,720. Pada variabel penurunan emisi, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0,689. Pada variabel angka harapan hidup, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0,718. Pada variabel tingkat kemiskinan, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0,705. Pada variabel produktivitas, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0,646. Pada variabel tenaga kerja, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 sebesar 0,563.

7. Rotated Component Matrix

Rotated component matrix bertujuan untuk memastikan suatu variabel masuk kedalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (component) yang terbentuk.

Untuk penelitian ini, hasil dari *component matrix* hanya ada satu faktor (*component*) yang terbentuk. Maka dari itu, semua variabel yaitu tutupan lahan, sampah terkecil, penurunan emisi, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, produktivitas, dan tenaga kerja masuk kedalam faktor (*component*) satu yaitu masuk kedalam komponen Tutupan Lahan.

D. Regresi Linier Sederhana

Dari pengolahan data dengan program SPSS diperoleh “*Coefficients*”. Dalam *coefficients* ini dapat dilihat persamaan regresi dan pengaruh lingkungan, terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Binjai.

Tabel 1.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,950	1,576		8,851	,000
Tutupan Lahan	,237	,083	,278	2,870	,005

a. Dependent Variable: Pembangunan Berkelanjutan

Dari hasil uji analisis linier berganda di atas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13,950 + 0,237 X$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut :

- a. $a = 13,950$, artinya jika variabel tutupan lahan (X) bernilai 0, maka pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan (Y) akan bertambah sebesar 13,950.
- b. $X = 0,237$, artinya jika tutupan lahan di tingkatkan sebesar 1 satuan, maka pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan sebesar 0,237 satuan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 1.12

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) Tutupan	13,950	1,576		8,851	,000
Lahan	,237	,083	,278	2,870	,005

a. Dependent Variable: Pembangunan Berkelanjutan

- a. Hipotesis pertama adalah tutupan lahan berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan. Dari tabel hasil uji t di atas diperoleh nilai hitung sebesar 2,870 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan alpha (α) 5% yang di dapat dari perhitungan :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 100-2) \quad t \text{ tabel} = (0,025; 98)$$

Setelah menemukan nilai t tabel sebesar 1,984, selanjutnya dilihat nilai signifikan yang terdapat pada tabel diatas, dimana nilai signifikannya yang di dapat 0,005 lebih kecil dibandingkan nilai signifikan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan (H0) ditolak. Artinya bahwa tutupan lahan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.

2. Uji Determinasi (R^2)

Berapa besar pengaruh tutupan lahan terhadap pembangunan berkelanjutan dapat dilihat pada tabel “Model Summary” yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 1.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,651	,640	2,288

a. Predictors: (Constant), Tutupan Lahan

Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di atas, dapat diketahui bahwa besarnya R Square adalah 0,651 atau 65,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa presentase pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah tutupan lahan (X) terhadap variabel dependen dalam penelitian adalah pembangunan berkelanjutan (Y) sebesar 65,1%. Sedangkan sisanya di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hanya ada 1 (satu) faktor yang dapat terbentuk dari 7 variabel yang di analisis yaitu variabel Tutupan Lahan. Nilai Eigenvalue Component 1 sebesar $3,313 > 1$, maka menjadi faktor satu dan mampu menjelaskan 47,334% variasi.

2. Pengaruh Tutupan Lahan Terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa H_1 diterima, dan H_0 ditolak. Artinya tutupan lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Binjai. Halini dapat dilihat dari hasil uji t, diperoleh nilai t hitung lebih besar dari ttabel yaitu $2,870 > 1,984$ (dengan $\alpha = 0,05$) atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,005 < 0,05$.

Ada beberapa pengaruh utama tutupan lahan terhadap pembangunan berkelanjutan:

a. Infrastruktur dan Pemukiman:

Penggunaan Lahan Urban: Tutupan lahan yang dominan oleh

pemukiman dan infrastruktur perkotaan dapat memberikan dampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan perkotaan. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, bangunan komersial, dan fasilitas umum dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan masyarakat.

b. Ekonomi:

Pertanian dan Perindustrian: Tutupan lahan yang didominasi oleh pertanian dan perindustrian dapat mendukung sektor ekonomi tertentu. Pertanian yang produktif dan area industri yang berkembang dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi yang penting.

c. Kesejahteraan Lingkungan:

Pertahankan Ruang Terbuka Hijau: Tutupan lahan yang mempertahankan ruang terbuka hijau dan lahan konservasi dapat mendukung kesejahteraan lingkungan. Ketersediaan taman kota, hutan, dan lahan konservasi dapat memberikan manfaat ekologi dan rekreasi.

d. Tata Ruang dan Perencanaan Kota:

Zonasi dan Penggunaan Lahan: Pengaturan tata ruang dan perencanaan kota mengatur bagaimana lahan digunakan. Penetapan zona-zona khusus, seperti zona perumahan, zona industri, dan zona konservasi, memainkan peran penting dalam mengarahkan pembangunan dan pertumbuhan wilayah.

e. Dampak Lingkungan:

Pertimbangan Ekologis: Perubahan dalam tutupan lahan dapat memiliki dampak ekologis yang signifikan. Pembangunan yang tidak

berkelanjutan dapat menyebabkan hilangnya habitat alami, degradasi tanah, dan peningkatan risiko bencana alam.

f. Perubahan Iklim:

Pengaruh Suhu dan Pemanasan Kota: Tutupan lahan yang terutama terdiri dari permukaan kota dan bangunan beton dapat menciptakan efek pemanasan kota, yang berkontribusi pada kenaikan suhu lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan serta mengacu pada perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor *green economy* yaitu tutupan lahan dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Binjai.
2. Tutupan lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Binjai.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan melalui penelitian yaitu :

1. Pemerintah daerah kota Binjai harus mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada untuk menunjang pembangunan berkelanjutan yang meliputi aspek pelestarian alam, kesejahteraan sosial, melakukan sosialisasi yang rutin kepada masyarakat dan pelaku usaha dan/atau kegiatan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup.
2. Pemerintah daerah kota Binjai diharapkan memperhatikan aspek pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan proses pembanguan di daerahnya dan melibatkan peran serta masyarakat untuk aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup, sehingga pembangunan berkelanjutan di kota Binjai akan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, D. W. (2019). Implementasi Green Ecoomy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 80–88.
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(15), 343– 356.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Brundtland, R. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Ghozali. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengn SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Harinaldi. (2005). *Prinsi-Prinsip STATISTIK Untuk Teknik dan Sains*. Erlangga.
- Makmun. (2016). Green Economy : Konsep Implementasi dan Peran Kementrian Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 19, 2.
- Milani, B. (2005). *Designing The Green Economy: The Post Industrial Alternative To Corporate Globalization*. Roman and Littfield Publisher.
- Moesa, S. (2002). *Ilmu Lingkungan (Ekosistem, Manusia, dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan)*. Syiah Kuala University Press.

Nurkholis, A. (2016). Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Syariah*, 1–16.

Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Ordonez, C & Dunker, P. . (2010). Interpreting Sustainability for Urban Forests. *Jurnal Canada*, 2(6), 1511–1522.

Reksohadiprodjo, S. & P. (1994). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi*. BPFE.

Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2010). *Perubahan Iklim dan Paradigma Ekonomi Hijau*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing

Wijanto. (2018). *Structural Equation Modelling dengan LISREL 8.8*. Graha Ilmu.

Zulkifli, A. (2013). *Prinsip - Prinsip Pembangunan Berkelanjutan*. Graha Ilmu.

